

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aset utama dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya, sehingga terbentuk karakter dan kepribadian pada dirinya menjadi utuh. Pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 merupakan upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri dan mengerahkan kekuatan spiritual keagamaan dan penguasaan diri. Kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat. Hanya melalui latihan terus menerus, segala sesuatu dapat diketahui, dipahami, dan keterampilan dapat diperoleh. Untuk memperoleh kemampuan atau dikatakan bahwa seseorang kompeten maka seseorang harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Jika peserta didik melalui banyak Latihan, maka kompetensi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitude) akan bertambah bahkan meningkat Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa memahami potensi dirinya (Neolaka & Grace Amialia A. Neolaka, 2017).

Dalam dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari proses pengajaran. Yang mana pembelajaran merupakan proses psikologis yang terjadi dalam tubuh manusia, melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang memperoleh hal-hal baru dengan menguasai dan menyerap informasi dalam bidang kognisi, emosi dan psikomotor dengan menggambarkan potensi perubahan dalam perilaku baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses belajar juga diartikan penyerapan informasi yang berasal dari pengalaman, mengarah pada perubahan perilaku yang positif, termasuk perubahan permanen dalam bidang pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan (Fathurrohman, 2017). Perubahan tingkah laku dan kemampuan secara keseluruhan peserta didik setelah proses

pembelajaran disebut hasil belajar. Hasil belajar memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengetahui dan memahami suatu materi dalam pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk menghasilkan data bukti, seseorang juga dapat melihat hasil belajar yang akan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Peserta didik memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuannya. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengembangan kemampuan peserta didik, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal termasuk keluarga. Dalam hal ini, orang tua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar anak. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik akan terealisasi dengan baik jika peserta didik memiliki motivasi yang baik pula. Selain motivasi belajar dari luar, motivasi dalam diri seseorang juga sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Dimulai dengan motivasi belajar, peserta didik akan mengembangkan kemampuan dan mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peran orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar sangatlah penting untuk hasil belajar dan dalam proses pembelajaran peserta didik.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak-anak mereka, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan finansialnya saja, tetapi anak juga membutuhkan perhatian, kasih sayang, kebersamaan, nasihat, pendampingan dan memberi motivasi kepada anak-anak mereka. Memberi semangat atau memotivasi anak akan membuat mereka bersemangat dalam belajar karena anak merasakan dukungan dari orang-orang terdekatnya. Peran orang tua sangat penting dalam membantu anak-anaknya belajar di rumah terutama di masa pandemic seperti saat ini. Orang tua pada awalnya berperan dalam pembentukan keterampilan dan membimbing sikap mendasar, seperti pendidikan agama untuk taat terhadap aturan dan kebiasaan yang baik, namun pada saat terjadi pandemi perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping dalam pendidikan akademik (Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, & Fitri Andriani, 2020).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran pada peserta didik tidak lepas dari peran orang

tua sebagai pendidik utama, karena orang tua yang memiliki tanggung jawab, kewajiban dan kuasa untuk menjadikan anak mereka seperti apa. Orang tua adalah guru pertama, karena mereka yang memberi pengajaran dan mendidik untuk pertama kalinya. Peran orang tua dalam memotivasi anak merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, karena dengan adanya dukungan yang baik, peserta didik akan mendapatkan segala yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan berdampak baik bagi kehidupannya. Motivasi yang tinggi akan mengubah perilaku seseorang untuk mencapai tujuan dan menjalani hidup dengan lebih baik.

Menurut Badaruddin (2015), pada kenyataannya gejala meningkatnya kepedulian orang tua terhadap Pendidikan anaknya belum diimbangi dengan tumbuhnya kesadaran orang tua akan perannya sebagai pendidik bagi anaknya dalam keluarga. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Sutrisno & Siswanto (2016), bahwa orang tua itu sudah menganggap pendidikan di zaman sekarang itu penting, tetapi kesadaran orang tua terhadap perannya sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anaknya serta kepedulian terhadap proses pembelajaran masih kurang. Hal ini sama dengan hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan PPL yang dilaksanakan selama lebih dari satu bulan, bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak sangat kurang, terlihat dari proses pembelajaran secara daring masih banyak peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, banyak anak yang telat dan bahkan banyak dari peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Hal ini dikarenakan orang tua kurang memperhatikan mereka dalam proses pembelajaran, orang tua jarang menanyakan kondisi peserta didik saat pembelajaran, orang tua kurang berperan aktif memberikan motivasi, bimbingan serta fasilitas yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran dan orang tua mereka selalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga jarang sekali mengontrol aktivitas pembelajaran mereka.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari beberapa guru yang mengungkapkan bahwa sekitar 65% dari banyak orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya karena mereka berangkat kerja pagi hari dan pulang larut malam, sehingga mereka memiliki lebih sedikit waktu untuk berinteraksi dengan anaknya.

Selain itu, orang tua kurang memahami materi pelajaran anak karena sudah mengalami banyak perubahan dari masa ke masa, sehingga orang tua kurang bisa membimbing anaknya dalam belajar. Banyak orang tua beranggapan bahwa anaknya hanya belajar di bawah bimbingan guru saja dan semua masalah dalam pembelajaran adalah tanggung jawab guru. Orang tua kurang memperhatikan kondisi dan permasalahan dalam pembelajaran anak dirumah, selain itu fasilitas untuk mendukung pembelajaran anak juga kurang memadai, misalnya tidak semua siswa memiliki perangkat pembelajaran sendiri, sebagian besar menggunakan handphone orang tua, kakak dan saudara mereka yang terkadang digunakan dan dibawa ke tempat kerja, sehingga dapat berpengaruh pada proses pembelajaran secara daring sulit dilakukan. Dengan adanya masalah tersebut, sebaiknya orang tua tetap memberikan dorongan kepada anak supaya anak tetap rajin belajar walaupun dengan sarana belajar yang kurang memadai. Selain itu pernyataan dari guru kelas V (lima) yang mengatakan bahwa banyak peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya. Pembelajaran secara daring mengakibatkan siswa jenuh dan kurang memperhatikan dalam proses belajar mengajar serta tidak jarang diantara mereka tidak mengikuti proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua dalam Memotivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri Sekepeuris 02 Kecamatan Katapang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Sekepeuris 02 Kecamatan Katapang?
2. Bagaimana hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Sekepeuris 02 Kecamatan Katapang?

3. Bagaimana hubungan peran orang tua dalam memotivasi siswa terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Sekepeuris 02 Kecamatan Katapang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran orang tua dalam memotivasi pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Sekepeuris 02 Kecamatan Katapang.
2. Hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Sekepeuris 02 Kecamatan Katapang.
3. Hubungan peran orang tua dalam memotivasi siswa terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Sekepeuris 02 Kecamatan Katapang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian tersebut secara langsung maupun tidak langsung bermanfaat bagi dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

- a) Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan, yaitu yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.
- b) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa terhadap hasil belajar serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti, dapat menjadi bekal kelak nanti menjadi pendidik yang memberi wawasan serta menambah pengetahuan dan pengalaman

langsung tentang tujuan dari peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar anak.

- b) Bagi guru, sebagai wacana bagi guru tentang arti pentingnya peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dan juga dapat menambah wawasan guru agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mengarah pada peningkatan hasil belajar.
- c) Bagi peserta didik, memberi masukan dan saran kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan berbagai faktor yang ada dalam diri.
- d) Bagi orang tua, memberi masukan kepada orang tua tentang arti pentingnya perhatian orang tua terhadap anak supaya lebih memotivasi dalam hal belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik itu faktor internal dan eksternal. Peran orang tua merupakan faktor eksternal yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik. Orang tua ikut serta dalam perkembangan pendidikan anaknya. Sebagaimana peran orang tua yaitu orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai pembimbing, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai pelindung anaknya dari pergaulan yang kurang baik. Jika motivasi yang menjadi dorongan bagi peserta didik baik kemudian orang tua ikut serta mendukung proses pembelajaran peserta didik maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan semakin meningkat dan sesuai dengan yang hendak dicapai. Apabila motivasi dan perhatian orang tua kurang maka akan menyebabkan rendahnya semangat dan motivasi dalam diri peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Adanya kebijakan belajar di rumah menyebabkan peran orang tua dalam proses pembelajaran menjadi sangat vital. Kontribusi orang tua berlipat ganda yaitu sebagai orang tua siswa juga sebagai guru. Adapun peran orang tua dalam konsep pembelajaran di rumah sebagai berikut: 1) Membantu dalam mengembangkan potensi dan kreativitas anak, 2) Menjadi teladan (*role model*), 3) Sebagai motivator,

4) Sebagai fasilitator, 5) Sebagai pengawas, dan 6) Sebagai evaluator (Sudarsana & dkk, 2020).

Peran orang tua dalam mendukung anak belajar di rumah dapat berupa: 1) Dukungan emosional (partisipasi orangtua, menciptakan suasana belajar, memberikan motivasi belajar, membantu kesulitan belajar anak), 2) Dukungan instrumental (penyediaan fasilitas belajar, penyediaan alat perlengkapan belajar, tersedianya tempat belajar, mengatur waktu belajar anak), 3) Dukungan informasi (pengawasan belajar, problem solving dalam belajar), dan 4) Dukungan penilaian (memberikan sanksi atau hukuman dan memberikan hadiah). Mengingat peran orang tua sangatlah penting pada masa pandemi seperti ini anak menghabiskan seluruh kegiatannya dirumah baik itu kegiatan belajar oleh karena itu orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkungan Pendidikan. Peran orang tua dapat menentukan bagaimana hasil belajar yang akan dicapai oleh anak.

Motivasi merupakan dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar bagi peserta didik. Menurut Uno (Lestari, 2020) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

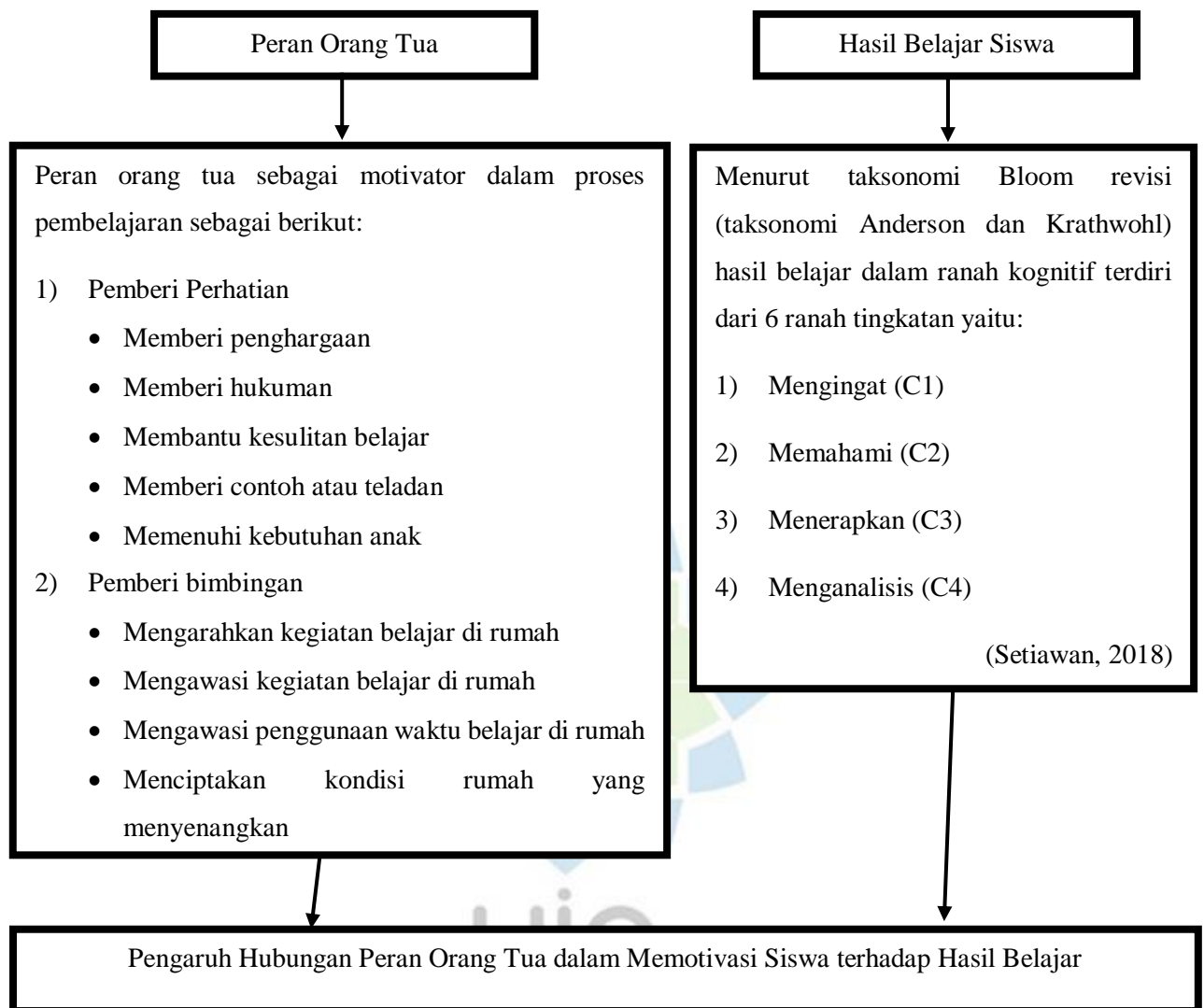
Motivasi dapat menentukan seberapa banyak peserta didik belajar untuk mencapai tujuannya. Adanya motivasi sebagai kekuatan atau daya penggerak bagi peserta didik yang tidak terlihat tetapi motivasi memberi dorongan untuk melangkah maju dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi juga berperan penting bagi hasil belajar peserta didik. Adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik diharapkan mampu menggerakkan minatnya untuk menjadikan hasil belajar

yang optimal bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya. Jika ada motivasi maka hasil belajar akan menjadi yang terbaik dan optimal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Oleh karena itu dengan adanya peran orang tua dalam memotivasi siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat lebih jelas maka kerangka penelitian dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:







**Gambar 1** Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan atau asumsi sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang masih lemah dalam kenyataan, sehingga perlu diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah (Unaradjan, 2019). Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam memotivasi siswa terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Sekepeuris 02 Kecamatan Katapang.

$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam memotivasi siswa terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Sekepeuris 02 Kecamatan Katapang.

Hipotesis yang dikemukakan di atas adalah untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian tetapi tidak berdasarkan fakta dan data aktual. Oleh karena itu, hipotesis nol  $H_0$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dan statistik, sedangkan  $H_a$  sebaliknya menunjukkan bahwa ada hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dan statistik. Jika  $H_0$  diterima pada saat pengujian maka  $H_a$  ditolak begitu sebaliknya.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Eka Astuti (2010) “Hubungan Antara Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran sosiologi Pada Siswa XI SMA Negeri 1 Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2009/2010”. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $R_{x_1x_2y} = 0,457$ ,  $p = 0,008$  dan  $F = 5,757$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara peran orang tua ( $X_1$ ) motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi ( $Y$ ). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan antara peran orang tua dalam memotivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, waktu penelitian, tempat penelitian, tingkatan yang dijadikan subjek penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andrie Andhika Putra (2015) “Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas

X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015, yang ditunjukkan dengan ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,215 dan nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu:  $49,563 > 3,07$ . Besarnya sumbangsi relatif variable motivasi belajar sebesar 48,65% dan variable perhatian orang tua sebesar 51,35%. Sumbangsi efektif sebesar 21,5% dimana variable motivasi belajar menumbang 10,46% dan variable perhatian orang tua sebesar 11,04%. Persamaan antara penelitian ini sama-sama meneliti tentang motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada variable bebas lainnya yaitu pada penelitian ini menggunakan variable perhatian orang tua saja, juga terdapat perbedaan pada waktu penelitian, tempat penelitian, tingkatan yang dijadikan subjek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Puspo Rini (2016) "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kota Temanggung". Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r_{hitung}$  0,35 > dari  $r_{tabel}$  0,104 dan harga signifikasinya  $0,000 < 0,05$  sehingga perhatian orang tua mempunyai hubungan yang positif dan ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Perbedaan dari penelitian ini terletak dari variable bebas yaitu perhatian orang tua saja, kemudian dari variable terikat pada penelitian ini membahas tentang motivasi belajar, juga terdapat perbedaan waktu penelitian, tempat penelitian, kelas yang dijadikan subjek penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Elvina Bastari (2019) "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019". Perhitungan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) yang diperoleh nilai sebesar 0,625 yaitu bertanda positif atau searah, kemudian diperoleh nilai  $p = 0,000$  artinya, korelasi atau hubungan

dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf 0,05. Hal ini dapat dilihat juga dengan cara membandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% untuk  $N = 30$  dan  $df = N - 2 = 30 - 2 = 28$  diperoleh angka 0,374 dan terlihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,625 > 0,374$ . Persamaan antara penelitian ini sama-sama meneliti tentang motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak terdapat perbedaan waktu peneliti, tempat penelitian, kelas yang dijadikan subjek penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Afriz Afritasari (2017) “Hubungan Pola Asuh dan Bimbingan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Amarta Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS yaitu sebesar 0,611 dengan kategori kuat; (2) ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dengan hasil belajar IPS yaitu sebesar 0,582 dengan kategori sedang; (3) ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 0,695 dengan kategori kuat. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa kelas V. Perbedaan dari penelitian ini terletak dari variabel bebas yaitu pola asuh dan bimbingan belajar siswa, juga terdapat perbedaan waktu penelitian serta tempat penelitian.